

**PENERAPAN STRATEGI *ACTING OUT* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT DAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI KELAS XI IPA 2 MAN GANDEKAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Dewi Kumalasari

NIM. 07410032

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Dewi Kumalasari
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : DEWI KUMALASARI
NIM : 07410032
Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI *ACTING OUT* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN KEAKTIFAN SISWA
PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI
KELAS XI IPA 2 MAN GANDEKAN BANTUL

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Maret 2011
Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 28 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN STRATEGI *ACTING OUT* UNTUK MENINGKATKAN MINAT
DAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI
KELAS XI IPA 2 MAN GANDEKAN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI KUMALASARI

NIM : 07410032

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 8 Maret 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 18 MAR 2011

Dekan



Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

*Apa yang saya dengar, saya lupa.
Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit.
Apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan
atau diskusikan dengan beberapa teman lain saya mulai paham.
Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan,
saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya.¹*

¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Sarjuli, et. al., judul asli "Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject", (Yogyakarta: Yappendis, 2005), hal. 2-3.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa ada suatu halangan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang "PENERAPAN STRATEGI *ACTING OUT* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS XI IPA 2 MAN GANDEKAN BANTUL". Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak H. Arief Gunadi, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala MAN Gandekan Bantul, beserta para stafnya yang telah memberikan fasilitas untuk penelitian.
6. Ibu Dra. Rusnani selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang telah sudi meluangkan waktunya untuk berkolaborasi dengan peneliti, terima kasih atas kerjasama dan bimbingannya.
7. Kepada siswa kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul, terima kasih atas kerjasamanya.
8. Bapak dan Ibuku tercinta atas segala pengorbanannya, do'a, perhatiannya, dan semua kasih sayangnya yang tiada ternilai.
9. Eyang putriku, Mas Banani, Mbak Chomsiati, Mbak Eni, Mas Aprin, Adik Icha, dan Adik Bening atas do'a, motivasi, dan kasih sayangnya yang selalu mewarnai dalam hidup ini.
10. Mas Andiku atas do'a, kasih sayang, cinta, perhatian, dan kesabarannya yang selalu ada.
11. Kepada sahabat-sahabatku, Yoyo, Yaya, Hamzah, Cocom, Hani, Wiwid, Sari, yang telah mengajarkan arti persahabatan dan selalu menebarkan keceriaan, serta semangat yang tiada hentinya sehingga penyusunan skripsi ini selesai.
12. Keluarga besar astri Kayanaqi, Keluarga Saurus, dan keluarga besar PAI-1 angkatan 2007 yang selalu memberi motivasi, dukungan, bantuan serta semangat kepada penulis, sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.

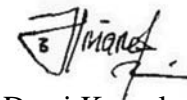
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut di atas, penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT sebagai suatu wujud pahala.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya kepada penulis pribadi, dan pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi. Amiin.

Yogyakarta, 02 Februari 2011

Penulis,



Dewi Kumalasari
NIM: 07410032

ABSTRAK

DEWI KUMALASARI. Penerapan Strategi *Acting Out* untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa masih kurangnya minat dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran, tidak terlihat adanya antusias yang besar dan rasa senang yang tinggi ketika mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak. Maka dari itu perlu diadakannya penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Acting Out* pada pembelajaran Aqidah Akhlak dan meningkatkan minat dan keaktifan siswa kelas XI IPA 2 setelah strategi tersebut diterapkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MAN Gandekan Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan data statistik sederhana yang berupa angka yang diperoleh dari hasil observasi minat dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran untuk membantu dalam mengungkap data. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Minat dan keaktifan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak siswa di kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul sebelum pelaksanaan tindakan terlihat masih rendah. 2) Penerapan strategi *Acting Out* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPA Bantul dilaksanakan dalam tiga siklus. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi *Acting Out* berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi di setiap siklusnya. Terjadi perubahan perilaku peserta didik secara bertahap dalam mengikuti pembelajaran. 3) Adanya peningkatan minat dan keaktifan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak dengan strategi *Acting Out* yang cukup signifikan. Peningkatan minat dan keaktifan siswa terlihat pada perhatian siswa terhadap penjelasan guru, berani bertanya, berpendapat, bersemangat ketika berdiskusi, antusias dalam mengerjakan tugas, memperhatikan siswa lain yang sedang bermain peran, kemauan menjawab pertanyaan, berani menampilkan gagasan/ ide ketika memainkan prosedur, dan perasaan senang terhadap materi pelajaran. Minat dan keaktifan siswa dilihat dari hasil observasi awal rata-rata 1,6 untuk minat dan 1,4 untuk keaktifan yang semuanya masuk dalam kategori rendah, pada siklus I minat dan keaktifan peserta didik rata-rata menjadi 1,8 dan 1,6 yang masuk dalam kategori sedang untuk minat dan rendah untuk keaktifan, pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan rata-rata 2,3 untuk minat dan 2,1 untuk keaktifan, dan pada siklus III menjadi rata-rata semua 2,8 yang masuk dalam kategori tinggi. Peningkatan minat dan keaktifan tersebut terjadi secara bertahap dari kategori rendah, sedang, dan akhirnya menjadi tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAM AN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Hipotesis Tindakan.....	23
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan	37
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN GANDEKAN BANTUL	39
A. Letak dan Keadaan Geografis	39
B. Sejarah Bediri dan Proses Perkembangannya.....	40
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan.....	43
D. Struktur Organisasi	45
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	46

F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	58
BAB III : MINAT, KEAKTIFAN, DAN STRATEGI <i>ACTING OUT</i> PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK.....	61
A. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul Sebelum Menggunakan Strategi <i>Acting Out</i>	61
1. Deskripsi Strategi Pembelajaran Awal (Observasi Pra Tindakan)	61
2. Deskripsi Minat dan Keaktifan Awal Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak	65
B. Penerapan Strategi <i>Acting Out</i> pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul.....	68
1. Penerapan Tindakan Kelas Siklus I	69
2. Penerapan Tindakan Kelas Siklus II	85
3. Penerapan Tindakan Kelas Siklus III.....	97
C. Minat dan Keaktifan siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak setelah penerapan strategi <i>Acting Out</i>	110
BAB IV : PENUTUP.....	119
A. Simpulan	119
B. Saran-saran	121
C. Kata Penutup	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi MAN Gandekan Bantul Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	46
Tabel II	: Daftar Guru dan Mata Pelajaran yang diampu di MAN Gandekan Bantul Tahun Pelajaran 2010/ 201.....	49
Tabel III	: Data Siswa Kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	54
Tabel IV	: Rincian Siswa MAN Gandekan Bantul Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	55
Tabel V	: Data Prestasi Siswa MAN Gandekan Batul Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	56
Tabel VI	: Keadaan Karyawan/ Pegawai MAN Gandekan Bantul Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	57
Tabel VII	: Daftar Nama Pegawai/ Karyawan Tata Usaha MAN Gandekan Bantul Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	58
Tabel VIII	: Daftar Sarana dan Prasarana MAN Gandekan Bantul Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	59
Tabel IX	: Hasil Observasi Minat Siswa Pra Tindakan.....	67
Tabel X	: Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pra Tindakan.....	67
Tabel XI	: Hasil Observasi Minat Siswa Siklus I.....	111
Tabel XII	: Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I.....	112
Tabel XIII	: Hasil Observasi Minat Siswa Siklus II.....	113
Tabel XIV	: Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II.....	114
Tabel XV	: Hasil Observasi Minat Siswa Siklus III.....	115
Tabel XVI	: Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus III.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	RPP Siklus I
Lampiran II.	RPP Siklus II
Lampiran III.	RPP Siklus III
Lampiran IV.	Catatan lapangan
Lampiran V.	Pedoman wawancara
Lampiran VI.	Lembar Observasi Minat dan Keaktifan Siswa
Lampiran VII.	Lembar Observasi Guru
Lampiran VIII.	Hasil Observasi Minat dan Keaktifan Siswa
Lampiran IX.	Hasil Observasi Guru
Lampiran X.	Lembar Prosedur <i>Acting Out</i>
Lampiran XI.	Daftar Kelompok <i>Acting Out</i>
Lampiran XII.	Soal Post Test
Lampiran XIII.	Subjek Penelitian
Lampiran XIV.	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran XV.	Bukti Seminar Proposal
Lampiran XVI.	Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XVII.	Sertifikat TOEFL, TOAFL dan ICT
Lampiran XVIII.	Surat Izin Penelitian
Lampiran XIX.	Kartu bimbingan Skripsi
Lampiran XX.	Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu komponen kehidupan yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan juga sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam peranannya di masa yang akan datang dan juga memegang posisi kunci dalam pembangunan sumber daya manusia.¹ Karena tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru.² Selain itu, guru juga berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran sangat berkaitan erat dengan strategi dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berpikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi.³ Penetapan strategi yang tidak tepat dapat berakibat fatal, bisa menyebabkan gagalnya pembelajaran. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Melvin L.Silberman dalam bukunya *Active Learning* menyebutkan bahwa strategi sangat berperan dalam menciptakan

¹ Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003), hal 138.

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 138.

³ Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2002), hal. 96.

pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.⁴ Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Anak didik gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pembelajaran.⁵ Seorang guru perlu mengetahui hal-hal yang bisa mendukung atau mempengaruhi belajar supaya proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal.

Para ahli psikologi menyebutkan bahwa salah satu hal yang bisa mempengaruhi belajar seseorang adalah minat. Jika minat siswa dapat dibangkitkan kemudian seluruh perhatiannya dapat dipusatkan kepada bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, maka kelas dapat dikendalikan dengan baik sebab murid tidak mempunyai kesempatan melanggar ketertiban kelas.⁶ Dengan demikian pelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan mudah diterima.

Minat selain memungkinkan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keriangan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan membantunya tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya itu.⁷ Sebaliknya seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan merasa bosan bahkan malas mengikuti pelajaran apalagi untuk aktif di dalamnya.

⁴ Melvin L.Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Sarjuli, et. al., judul asli "Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject", (Yogyakarta: Yappendis, 2005), hal. xxi.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 7.

⁶ Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal.16.

⁷ The Liang Gie, *Cara Belajar Efisien*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997), hal.12.

Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain pembaharuan dalam kurikulum, model pembelajar, kegiatan pembelajaran, penilaian dan lain sebagainya. Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan keaktifan dan prestasi belajar siswa adalah model yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dari sekolah. Pemilihan model pembelajaran harus pula mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, kritis dan kreatif. Sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat guna menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan merespon pemikiran siswa lain sehingga siswa seperti menggunakan dan mengingat konsep tersebut.⁸

Aktif sering diartikan sebagai giat, gigih (bekerja, berusaha), dan keaktifan sebagai aktivitas, kegiatan, kesibukan. Dalam pembelajaran, siswa harus bersikap aktif sesuai dengan peran siswa sebagai subyek pembelajaran.

Abu Ahmadi berpendapat bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas fisik maupun psikis.⁹ Keaktifan fisik sebagai kegiatan yang nampak yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model dan lain-lain. Sedangkan kegiatan psikis nampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan-keputusan, dan sebagainya.

⁸ Anita Lia, *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 57.

⁹ Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 6.

Prinsip belajar aktif ini didasari keyakinan bahwa keterlibatan aktif akan mendorong siswa untuk lebih mengerti apa yang mereka lakukan sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik. Jika belajar dilakukan secara aktif maka siswa akan terdorong untuk mencari sesuatu. Mereka akan mencari jawaban atas pertanyaan, mencari informasi untuk memecahkan masalahnya atau mencari cara untuk menyelesaikan tugasnya.¹⁰

Strategi belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional akan mencapai pembelajaran yang optimal. Alasan diperlukannya keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah siswa akan lebih menghayati hal-hal yang dipelajari melalui percobaan dan praktik sendiri, kreativitas siswa dibina dan dikembangkan. Oleh karena itu peneliti merasa tergugah untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa di kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian yang akan dilakukan di kelas XI IPA 2 ini diawali dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan selama kurang lebih tiga bulan di MAN Gandekan Bantul, peneliti menemukan kurangnya minat dan keaktifan siswa kelas XI IPA 2 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

MAN Gandekan Bantul merupakan lembaga yang berasaskan Islam yang merupakan salah satu sekolah yang didalamnya mengajarkan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan tujuan dari berdirinya lembaga pendidikan ini salah

¹⁰ Melvin L.Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Sarjuli, et. al., judul asli "Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject", hal. 4.

satunya adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran agama yang ada di MAN Gandekan Bantul yang diampu oleh Ibu Mulat Miyarsih, S.Sos.I untuk kelas X, sedangkan kelas XI dan XII oleh Ibu Dra. Rusnani. Melalui mata pelajaran ini pula diharapkan siswa bisa memiliki pengetahuan tentang akhlak yang mulia serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Dra. Rusnani, pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak, metode dan strategi yang dipakai dalam proses pembelajaran tidak hanya dengan ceramah saja, akan tetapi sudah mencoba menggunakan strategi yang ada dibuku *Active Learning* seperti *Card Short* dan *Information Search*. Dengan strategi yang bervariasi ini, beliau berharap siswa lebih aktif dan paham betul terhadap materi yang dipelajarinya serta mengetahui sejauh mana siswa bisa mengaplikasikan materi yang diterimanya dalam bentuk tindakan yang nyata.¹² Akan tetapi, harapan itu menurut peneliti masih belum begitu tercapai, siswa di kelas XI IPA 2 terlihat masih kurang minat dan keaktifannya pada saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak walaupun guru sudah mencoba strategi yang lain seperti *Card Sort*. Pada saat pembelajaran, siswa di kelas XI IPA 2 hampir seluruhnya diam ketika guru menyuruh siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu, siswa di kelas ini hampir semuanya perempuan yang mana mereka cenderung malu untuk mengungkapkan pendapat, bertanya sebelum mereka disuruh, dan kalau tidak disuruh mereka memilih untuk diam dan hanya

¹¹ Dikutip dari Dokumen "Profil MAN Gandekan Bantul" Pada Hari Rabu, 11 Oktober 2010.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Rusnani guru Aqidah Akhlak MAN Gandekan Bantul pada hari senin, tanggal 11 Oktober 2010, pukul 09.40-10.35, di ruang perpustakaan.

mencatat materi, melamun, melakukan hal-hal lain seperti bermain-main pena, dan bahkan ada yang ngobrol dengan temannya. Tidak terlihat adanya antusias yang besar dan rasa senang yang tinggi ketika mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak. Dari situ timbullah pertanyaan strategi apa yang bisa digunakan agar minat dan keaktifan siswa di kelas XI IPA 2 meningkat pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Kemudian peneliti membahasnya dengan guru Aqidah Akhlak dan akhirnya memutuskan untuk mencoba menerapkan strategi *Acting Out* pada pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa pada kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul. Dengan adanya strategi ini diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar mereka, yakni pengalaman untuk mempraktekkan langsung materi yang sedang mereka pelajari. Selain itu, strategi ini mengajak siswa untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dan dengan strategi ini juga siswa diharapkan dapat merasakan suasana yang lebih menyenangkan pada proses pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat dan keaktifan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak sebelum penerapan strategi *Acting Out* di kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul?

2. Bagaimana penerapan strategi *Acting Out* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul?
3. Bagaimana peningkatan minat dan keaktifan siswa setelah diterapkan strategi *Acting Out* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui minat dan keaktifan siswa sebelum penerapan strategi *Acting Out* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul.
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan dan pelaksanaan strategi *Acting Out* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul.
- c. Untuk mengetahui peningkatan minat dan keaktifan siswa setelah penerapan strategi *Acting Out* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Memperkaya ilmu pengetahuan terhadap strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya Aqidah Akhlak.

2) Dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang strategi pembelajaran aktif yaitu strategi *Acting Out*.

b. Manfaat Praktis

1) Dapat mengembangkan strategi *Acting Out* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada khususnya.

2) Membantu siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran Aqidah Akhlak dapat berjalan dengan baik.

3) Dapat menambah referensi bagi para guru Pendidikan Agama Islam khususnya Aqidah Akhlak agar dapat memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Maka setelah mengadakan penelusuran sejauh ini, peneliti belum menemukan judul “Penerapan Strategi *Acting Out* untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul”, sehingga peneliti melakukan penelitian ini.

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membangkitkan minat belajar siswa kelas X di MAN Godean Sleman”, oleh

Nanik Ernawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008. Skripsi ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam rangka membangkitkan minat belajar siswa.¹³

2. Skripsi yang berjudul “Pengembangan Ranah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan *Active Learning* Pada Siswa Kelas XI Akselerasi Di SMA Negeri 3 Yogyakarta”, oleh Durotul Anafiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan active learning dengan strategi (*everyone is a teacher here, index card math, acting out, card short, go to your post, role models, crozzword puzzle*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁴
3. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Minat Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa kelas II MAN Cijantung Ciamis Jawa Barat”, oleh Nanik Nurhayati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2004. Skripsi ini bertujuan untuk: (1) Membuktikan kebenaran teori bahwa minat mempengaruhi prestasi belajar, (2) Mengetahui sejauh mana pengaruh minat

¹³ Nanik Ernawati, “Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam membangkitkan minat belajar siswa kelas X di MAN Godean Sleman, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁴ Durotul Anafiyah, “Pengembangan Ranah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Active Learning Pada Siswa Kelas XI Akselerasi Di SMA Negeri 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

bahasa Arab terhadap prestasi belajar bahas Arab pada siswa kelas II MAN Cijantung Ciamis Jawa Barat.¹⁵

Skripsi yang penulis ambil hampir sama dengan penelitian tiga penelitian tersebut. Akan tetapi, dari penelitian tersebut belum ada yang spesifik membahas tentang penerapan strategi *Acting Out* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang tujuannya untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa.

E. Landasan Teori

1. *Acting Out*

Acting Out (memerankan prosedur) adalah salah satu strategi yang ada pada pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif menurut Hisyam Zaini, Bermawy Munthe & Sekar Ayu Aryani adalah:

suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.¹⁶

Dalam sebuah pembelajaran kadang-kadang bukan persoalan bagaimana jelasnya sebuah penjelasan verbal atau visual, namun beberapa konsep atau prosedur tidak meresap di hati. *Acting Out* (memerankan

¹⁵ Nani Nurhayati, "Pengaruh Minat Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa kelas II MAN Cijantung Ciamis Jawa Barat" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

¹⁶ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hal. xvi.

prosedur) adalah salah satu strategi atau sebuah cara yang bertujuan untuk membantu mengembangkan sebuah gambaran bahan itu adalah dengan meminta peserta didik untuk memerankan konsep-konsep tersebut atau menjalankan prosedur-prosedur yang sedang dicoba untuk dilaksanakan.

Prosedur dari strategi *Acting Out* adalah:

- a. Memilih suatu konsep (atau sejumlah konsep yang berkaitan) atau satu prosedur yang dapat digambarkan dengan memerankannya.
Beberapa contoh termasuk:
 - 1) Konstruksi kalimat.
 - 2) Mencari suatu penyebut yang umum.
 - 3) Sirkulasi jantung/ hati.
- b. Gunakan beberapa metode berikut ini:
 - 1) Suruhlah beberapa peserta didik maju di depan kelas/ ruang dan meminta mereka membuat simulasi secara fisik tentang aspek-aspek dari konsep atau prosedur itu.
 - 2) Buatlah kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian dari suatu prosedur atau konsep. Berikan beberapa kartu pada peserta didik. Tempatkan para peserta didik dengan kartu-kartu sedemikian rupa sehingga kartu-kartu itu secara tepat tersusun.
 - 3) Kembangkan satu permainan peran yang di dalamnya peserta didik mendramakan materi/ bahan yang sedang Anda ajarkan.
 - 4) Dengan menggunakan peserta didik sukarelawan, jalankan prosedur tahap demi tahap.
- c. Diskusikan drama belajar yang telah Anda ciptakan. Buatlah apapun poin-poin pengajaran yang Anda inginkan.
Adapun variasinya:
 - a. Buatlah video tape tentang sekelompok peserta didik dengan menggambarkan konsep atau prosedur tersebut dan tunjukkan hal itu ke kelas.
 - b. Mintalah peserta didik membuat suatu cara untuk memerankan suatu konsep atau prosedur tanpa bimbingan Anda.¹⁷

Prosedur dari strategi *Acting Out* di atas bisa diterapkan pada semua mata pelajaran. Pada pembelajaran Aqidah Akhlak, strategi *Acting Out* lebih cocok diterapkan pada materi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya materi tentang bertamu dan

¹⁷ Melvin L.Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Sarjuli, et. al., judul asli "Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject", hal. 113-114.

menerima tamu, adil, dan lainnya yang di dalamnya mengandung materi yang bisa diperankan oleh peserta didik.

Adapun prosedur dari *Acting Out* jika diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak:

- a. Guru memilih materi yang bisa digunakan dengan strategi *Acting Out* dengan memilih suatu konsep (atau sejumlah konsep yang berkaitan) atau satu prosedur yang dapat digambarkan dengan memerankannya.

Beberapa contoh termasuk:

- 1) Cara bertamu dan menerima tamu.
 - 2) Menerapkan keadilan dalam menangani kasus tertentu misalnya korupsi dalam suatu pemerintah.
- b. Bagilah kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah konsep yang akan diperankan agar tidak sama tiap kelompoknya dan untuk menghindari plagiasi pada saat memerankannya.
 - c. Berikan waktu kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan bagaimana konsep itu dikembangkan untuk diperankan di depan kelas.
 - d. Setelah diskusi, mintalah tiap kelompok untuk memerankan prosedur yang telah diterimanya.
 - e. Mintalah peserta didik untuk membuat poin-poin/ kesimpulan dari prosedur-prosedur yang telah diperankan.
 - f. Berilah penguatan atau penekanan terhadap poin-poin tersebut.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Pengertian minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan.¹⁸

Pengertian minat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu.¹⁹

Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Sardiman A. M. bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.²⁰ I. L. Pasaribu dan Simanjuntak mengartikan minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya.²¹ Selanjutnya menurut Muhibbin Syah, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²² Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, dkk., mengartikan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.²³

18 Anton M Melini, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 2.

19 J. S. Badudu & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 899.

20 Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hal. 76.

21 I. L. Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 52.

22 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 138

23 Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet.1, hal. 133.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Minat adalah variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya prestasi atau cita-cita yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan Effendi dalam bukunya Masnur, bahwa belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat.²⁴ Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan, tetapi dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.²⁵

b. Ciri-ciri Minat

Adanya minat ditandai dengan munculnya ciri-ciri sebagai berikut, antara lain:

- 1) Adanya perhatian terhadap obyek.
- 2) Adanya dorongan untuk berhubungan lebih dekat.
- 3) Adanya perasaan senang terhadap suatu obyek.²⁶

²⁴ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 238.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 132.

²⁶ Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal.

c. Unsur-unsur minat:

1) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata, perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.²⁷

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya.

Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

2) Perasaan

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hal. 14.

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Yang dimaksud dengan perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. “Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek”.²⁸ Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang.

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

3) Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”.²⁹ Menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah “keadaan dalam pribadi orang yang

²⁸ W.S. Winkell, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 30.

²⁹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 73.

mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan”.³⁰

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa siswa tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan minat siswa. Sehingga siswa yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar.

Jadi motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

d. Fungsi minat dalam belajar:

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hal. 32.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu obyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada, di samping itu guru juga berusaha untuk membentuk minat-minat baru pada diri siswa.³¹

e. Syarat Timbulnya Minat

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987), hal. 180-181.

Ada beberapa syarat penting bagi timbulnya minat, antara lain:

- 1) Pelajaran akan menjadi menarik bagi siswa jika ada hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata.
- 2) Pelajaran yang menarik harus mempertimbangkan minat pribadi siswa.
- 3) Pelajaran akan lebih menarik bagi siswa jika mereka diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri.
- 4) Minat siswa akan bertambah jika ia dapat melihat dan mengalami bahwa dengan bantuan yang dipelajari itu ia dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu.
- 5) Pelajaran yang dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa harus memberikan kesempatan bagi peran serta dan keterlibatan siswa.³²

f. Peran Minat

William Amstrong menyatakan bahwa konsentrasi tidak ada bila tidak ada minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak ada minat, Lester dan Alice Crow juga menekankan beberapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang.

Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang

³² Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remadja Karya, 1973), hal. 92-93.

dipelajarinya, jadi belajar dengan penuh dengan gairah, minat, dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri.

Ada beberapa peranan minat dalam belajar antara lain :

- 1) Menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar
- 2) Menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar
- 3) Memperkuat ingat siswa tentang pelajaran yang telah diberikan guru
- 4) Melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif
- 5) Memperkecil kebosanan siswa terhadap studi/ pelajaran.³³

Dari beberapa teori di atas, maka indikator yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan senang, meliputi: tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas/ berdiskusi, tampak bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
- b. Perhatian, meliputi: memperhatikan penjelasan guru dengan penuh konsentrasi, menjaga ketenangan saat pelajaran berlangsung.
- c. Kemauan, meliputi: mengerjakan soal secara mandiri, bersedia membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

3. Keaktifan

a. Pengertian keaktifan

Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai giat, gigih (bekerja, berusaha), dan keaktifan sebagai aktivitas, kegiatan, kesibukan.³⁴ Dengan demikian, keaktifan siswa dapat diartikan

³³ Arianto Sam, *Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa*, www.sobatbaru.blogspot.com, 2008, diakses pada hari Minggu, 14 November 2010.

³⁴ Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005) hal. 26.

sebagai keadaan dimana siswa dapat aktif dengan suatu kegiatan atau kesibukan.

Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat dalam belajar. Proses pembelajaran akan berlangsung jika terdapat aktivitas yang melibatkan fisik dan mental siswa, sehingga siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar tersebut. Bentuk keaktifan siswa dalam belajar salah satunya adalah pemusatan terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, perenungan, dan penerapan dalam menyelesaikan soal. Jadi, dalam pembelajaran keaktifan siswa menjadi lebih dominan karena siswa lebih banyak melakukan aktifitas belajar.

Menurut Oemar Hamalik, aktivitas belajar bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut prestasi siswa akan meningkat.³⁵ Dalam buku Oemar Hamalik yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* dijelaskan bahwa menurut Paul D. Dierich, aktivitas belajar tersebut dapat digolongkan menjadi delapan, yaitu:

- 1) *Visual Activities* meliputi membaca, memperhatikan, percobaan, demonstrasi, mengamati.
- 2) *Oral Activities* meliputi mengatakan, merumuskan, menjawab, bertanya, memberi saran, diskusi, menanggapi, mengemukakan pendapat, presentasi.
- 3) *Listening Activities* meliputi mendengar, menerima, diskusi.
- 4) *Drawing Activities* meliputi menggambar, membuat grafik, membuat peta diagram.
- 5) *Writing Activities* meliputi menulis cerita, membuat rangkuman, menulis laporan.
- 6) *Motor Activities* meliputi melakukan percobaan, membuat model bermain.

³⁵ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), hal. 20.

- 7) *Mental Activities* meliputi mengingat, menganggap, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities* meliputi menaruh minat, menaruh bosan, gembira, berani, sedih, tenang, gugup.³⁶

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Acting Out* ini tidak semua aktivitas belajar tersebut terlaksana, hanya beberapa aktivitas belajar saja, yaitu:

- 1) *Visual Activities*: membaca materi pelajaran dan memperhatikan teman/ kelompok yang sedang memainkan peran.
- 2) *Oral Activities*: mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban.
- 3) *Listening Activities*: mendengarkan penjelasan guru dan temannya.
- 4) *Writing Activities*: mencatat/ membuat rangkuman materi.
- 5) *Emotional Activities*: senang mengikuti pembelajaran dan berani menampilkan gagasan/ ide pada saat memainkan prosedur.

b. Ciri-ciri keaktifan belajar siswa yaitu:

- 1) Keinginan dan keberanian menampilkan perasaan.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha dan kreativitas belajar mengajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- 4) Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lain.

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 173.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dari penelitian ini adalah Penerapan strategi *Acting Out* dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa pada pembelajaran Aqidah akhlak di kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian mengenai Penerapan Strategi *Acting Out* Untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelasnya.³⁷ Selain itu, penelitian tindakan kelas juga diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.³⁸

Penelitian ini bersifat kualitatif (*Qualitative Research*) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

³⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 58.

³⁸ *Ibid.*, hal. 57.

fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁹ Dalam penelitian kualitatif, cara untuk melakukan sebuah tindakan kepada subyek penelitian hal yang paling diutamakan yaitu pada pengungkapan makna dan proses pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai upaya meningkatkan minat dan keaktifan siswa melalui tindakan yang dilakukan, yang mana pengambilan data dilakukan secara alami berupa kata-kata dan angka.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi karena salah satu tujuan psikologi adalah sebagai analisis interaksi psikologis di sekolah dan masyarakat. Pada penelitian ini, data yang nantinya telah terkumpul dianalisis berdasarkan pandangan psikologis terhadap proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, di mana banyak ditemukan aspek-aspek psikologis ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa subyek penelitian adalah subyek dimana data diperoleh baik berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁴⁰ Pada penelitian ini, yang menjadi subyek yaitu siswa kelas XI IPA 2 yang berjumlah 15 siswa dan Guru bidang studi Aqidah Akhlak

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 60.

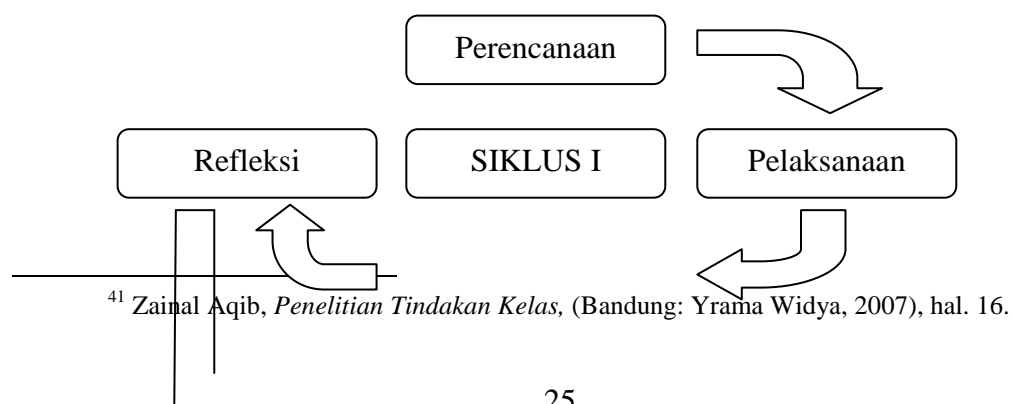
⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

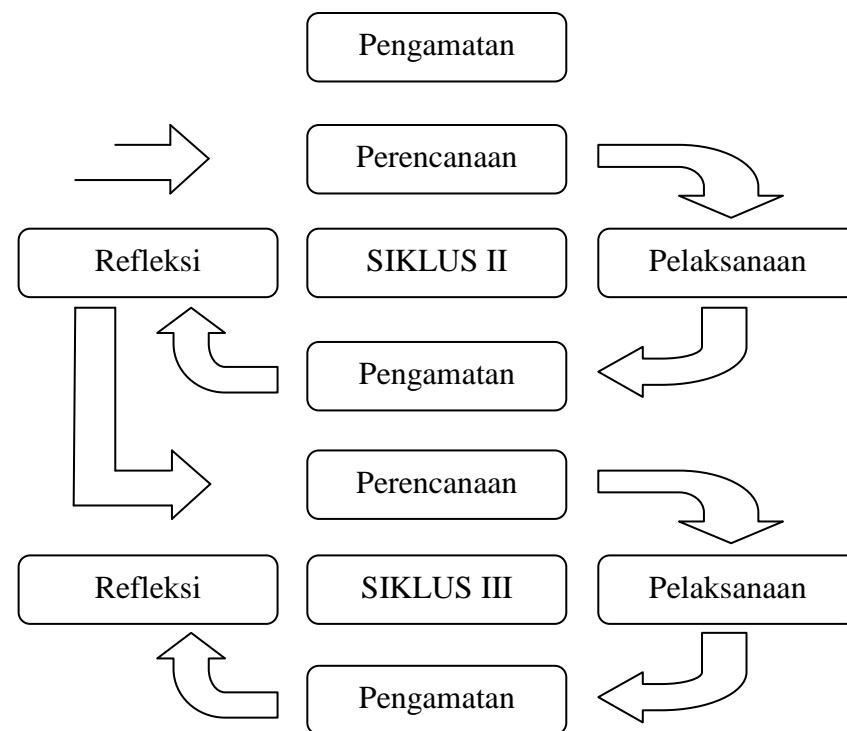
kelas XI MAN Gandekan Bantul. Peneliti disini juga akan berkolaborasi dengan guru Aqidah Akhlak yaitu Dra. Rusnani.

4. Desain Penelitian (model penelitian)

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain, maka dalam penyajian urutan metode penelitian ada perbedaan. Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan secara garis besar ada empat tahapan yang harus dilalui yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun model atau bagan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah sebagai berikut:⁴¹





Gambar I
Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart

5. Instrument Penelitian

Instrument adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁴²

Instrument penelitian menurut Suharsimi yaitu alat atau fasilitas yang mendukung dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴³

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peneliti

⁴² Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2007), hal. 159.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, hal. 36.

Peneliti merupakan instrument dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian.⁴⁴

b. Lembar observasi

Lembar observasi ini dipakai sebagai pedoman pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *Acting Out*. Lembar observasi ini berisi tentang catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas kegiatan belajar mengajar dilakukan di kelas, baik aktivitas guru maupun siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dapat digunakan oleh peneliti untuk mengetahui berita, data terkait dengan siswa seperti nilai, foto yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas.

d. Pedoman Wawancara

Sebelum wawancara, interviewer menyusun pedoman wawancara atau *checlist* sesuai dengan data yang dikumpulkan.⁴⁵

Pedoman wawancara disusun untuk menerangkan dan mengetahui hal-hal yang tidak dapat atau kurang jelas diamati pada saat observasi. Selain itu juga untuk mempermudah peneliti dalam melakukan tanya jawab tentang bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

⁴⁴ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 121.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hal. 79

6. Prosedur Penelitian (Langkah-langkah penelitian)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak dengan strategi *Acting Out*.

Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan Instrument Penelitian

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ialah melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran Aqidah Akhlak. Setelah observasi kemudian peneliti menganalisis dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan strategi *Acting Out*. Kemudian peneliti menyusun instrument penelitian diantaranya: lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dokumentasi, dan pedoman wawancara.

b. Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Siklus I direncanakan 1 kali pertemuan, begitu juga dengan siklus II dan siklus III. Setelah sampai pada siklus III baru peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan temuan dari penelitian yang telah dilakukan.

Siklus I

Tahap I: Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun

rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rancangan tindakan di sini menerangkan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan ini dilakukan. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya adalah:

- 1) Merumuskan spesifikasi sementara mengenai peningkatan minat dan keaktifan siswa dengan menerapkan strategi *Acting Out*.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *Acting Out* yang dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswa.
- 3) Membuat instrument pengamatan yang terdiri dari: soal post-test, lembar observasi, pedoman wawancara.
- 4) Menyiapkan media/ alat yang diperlukan dalam rencana tindakan pada saat pembelajaran.
- 5) Menyusun pedoman wawancara untuk guru dan siswa.

Tahap II: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan minat dan keaktifan siswa, maka dilakukan tindakan yaitu menerapkan strategi *Acting Out* dalam pembelajaran dimana rencana pembelajarannya telah disusun oleh guru dengan peneliti yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran. Tahap pelaksanaan ini meliputi:

- 1) Presentasi Kelas

Guru menjelaskan suatu kompetensi dasar dan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan materi yang disajikan dalam RPP.

2) Pembentukan Kelompok

Kelas dibagi menjadi tiga kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok terdiri lima anak, yang dilakukan oleh peneliti dan guru.

3) Belajar Siswa

Setelah kelompok terbentuk, guru memberi suatu prosedur/ konsep materi yang harus diperankan oleh kelompok, dimana dalam memerankan prosedur ini siswa secara berkelompok diberi waktu berdiskusi untuk memikirkan bagaimana prosedur itu harus dikembangkan dan diperankan. Tiap anggota kelompok mempunyai peran masing-masing sesuai pembagian dalam kelompoknya.

4) Memerankan Prosedur oleh Kelompok

Tahap ini memberi kesempatan kepada siswa untuk memerankan prosedur yang diterimanya secara berkelompok secara bergantian.

5) Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan/ penekanan mengenai materi.

Tahap III: Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan

meliputi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam semua aktivitas belajar siswa kelas XI IPA 2 pada saat pembelajaran.

Tahap IV: Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka diperoleh informasi tentang penerapan strategi *Acting Out*. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama dengan guru dan observer untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang sudah dilaksanakan. Apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil diskusi tersebut, dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus ini merupakan tahap perbaikan dari siklus I. Siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki dan menutup kekurangan pada siklus I. Tahap yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahap yang dilakukan pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini lebih ditekankan pada perbaikan siklus I. tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tahap I: Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagaimana yang dilakukan pada siklus I.

Tahap II: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk siklus II, yaitu memperbaiki pembelajaran Aqidah Akhlak dengan strategi *Acting Out* pada siklus I.

Tahap III: Pengamatan (*Observing*)

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II untuk mengetahui apakah kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah tertutupi atau belum.

Tahap IV: Refleksi

Data dan informasi yang sudah didapatkan kemudian didiskusikan oleh peneliti, guru, dan observer sebagai landasan untuk menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

Siklus III

Sebagaimana siklus II, siklus III merupakan tahap perbaikan dari siklus II. Proses penelitian ini berhenti pada siklus III. Apabila sampai pada siklus III ternyata belum ada peningkatan keaktifan belajar siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tertolak, dengan demikian dapat diketahui bahwa strategi tersebut tidak cocok bila diterapkan di kelas XI IPA 2 untuk meningkatkan minat dan

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Begitu pula sebaliknya.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti memperoleh atau mengumpulkan data.⁴⁶ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini di antaranya:

a. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁷ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlak baik sebelum maupun sesudah menggunakan strategi *Acting Out*, mengetahui minat dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak, dan keadaan geografis MAN Gandekan Bantul.

b. Teknik Wawancara/ Interview

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi, dan atau pendapat yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁴⁸

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana pedoman wawancara yang akan digunakan hanya berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan.

⁴⁶ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, (Malang: UMM Press, 2007), hal. 140.

⁴⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

⁴⁸ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Metode*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 83.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas XI untuk mengetahui sistem pengajaran, tanggapan, dan hambatan yang dihadapi selama pembelajaran dan dengan siswa untuk mengetahui lebih mendalam respon, sikap, dan tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran *Acting Out*.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya mengumpulkan data berkenaan dengan persoalan yang diteliti berupa arsip yang telah dibukukan. Dokumentasi bisa berisikan surat-surat, catatan harian, laporan, maupun kasus-kasus yang pernah terjadi khususnya berkaitan dengan obyek penelitian.⁴⁹

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan sehingga data yang diperoleh lebih dapat dipercaya.

Dokumen yang peneliti ambil pada penelitian ini adalah berupa foto proses pembelajaran Aqidah Akhlak sebelum dan sesudah diterapkan strategi *Acting Out*, sejarah berdiri dan proses perkembangan MAN Gandekan Bantul, identitas, jurusan dan program MAN Gandekan Bantul, visi, misi, dan tujuan pendidikan MAN Gandekan Bantul, struktur organisasi MAN Gandekan Bantul, keadaan guru, siswa, dan karyawan MAN Gandekan Bantul, serta keadaan sarana dan prasarana MAN Gandekan Bantul.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 144.

8. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode analisis yang bersifat deskriptif-kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan ke dalam dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka, dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas,

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 335.

sehingga datanya sudah jenuh. Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah:⁵¹

- a. Pengumpulan data: analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.
- b. Reduksi data: mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahap ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.
- c. Display data: data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dan tabel.
- d. Kesimpulan: kesimpulan ini untuk melihat apakah tujuan dari proses pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum tercapai maka diadakan tindak lanjut (penelitian ulang), namun jika sudah berhasil maka penelitian dihentikan.

Selain metode analisis di atas, peneliti juga menggunakan statistik sederhana yang berupa angka yang diperoleh dari hasil observasi minat dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran untuk membantu mengungkap data sebagai upaya memperoleh data dan informasi yang lengkap.

Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data maka dalam penelitian

⁵¹ *Ibid.*, hal. 247-252.

ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, pada dasarnya ada empat macam triangulasi yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵²

Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap guru, siswa, dan observer.

Untuk pengamatannya sendiri di sini peneliti melakukannya dengan proses tabulasi dalam bentuk rata-rata sebagai pengorganisasian data. Untuk data berbentuk angka tersebut setelah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel rata-rata kemudian diberikan tafsiran sebagai berikut:

0 – 1,6 = Kategori Rendah

1,7 – 2,4 = Kategori Sedang

2,5 - 3 = Kategori Tinggi

H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka untuk mempermudah dan supaya sistematis, disusun sistematika pembahasan sebagai berikut: bagian pertama skripsi ini diawali dengan halaman formalitas yang mencakup halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto,

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 178.

halaman persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Selanjutnya isi dari skripsi ini terdiri dari empat bab.

Bab pertama pendahuluan. Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Gambaran umum MAN Gandekan Bantul meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab ketiga merupakan pembahasan yang menguraikan paparan data terkait dengan kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, kemudian penerapan tindakan yang terdiri dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Selanjutnya dipaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Acting Out* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul.

Bab keempat yang di dalamnya mencakup kesimpulan, saran-saran dan penutup. Pada bagian akhir skripsi ini juga disajikan daftar pustaka, dan berbagai lampiran yang bersangkutan dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat dan keaktifan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul sebelum pelaksanaan tindakan cenderung masih rendah. Hal ini dikarenakan strategi yang digunakan masih sering didominasi dengan metode yang monoton, sehingga siswa merasa jenuh. Siswa di kelas ini ada yang melamun, ngobrol dengan temannya, dan membuat kesibukan sendiri. Selain itu respon siswa dalam pembelajaran masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru membahas atau menjelaskan materi, kurangnya semangat mereka dalam mengikuti pelajaran, serta kurangnya kemauan mereka untuk membuat kesimpulan materi yang baru saja dipelajari. Untuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pun masih rendah, hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran hanya ada satu siswa yang bertanya tentang materi yang telah diajarkan.
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan strategi *Acting Out* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MAN Gandekan Bantul, peneliti mengambil tiga siklus. Siklus I terlaksana pada tanggal 04 Januari 2011, siklus II terlaksana pada tanggal 11 Januari 2011, dan siklus III

terlaksana pada tanggal 18 Januari 2011. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi di setiap akhir siklusnya. Terjadi perubahan perilaku peserta didik secara bertahap dalam mengikuti pembelajaran.

3. Peningkatan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan strategi *Acting Out* cukup signifikan. Peningkatan minat dan keaktifan siswa terlihat pada perhatian siswa terhadap penjelasan guru, berani bertanya dan mengungkapkan pendapat, bersemangat ketika berdiskusi dalam kelompok, antusiasme dalam mengerjakan tugas, memperhatikan siswa lain yang sedang bermain peran, kemauan menjawab pertanyaan, berani menampilkan gagasan/ ide ketika memainkan prosedur, dan perasaan senang terhadap materi pelajaran. Minat dan keaktifan siswa dilihat dari hasil observasi awal rata-rata 1,6 untuk minat dan 1,4 untuk keaktifan yang semuanya masuk dalam kategori rendah, pada siklus I minat dan keaktifan peserta didik rata-rata menjadi 1,8 dan 1,6 yang masuk dalam kategori sedang untuk minat dan rendah untuk keaktifan, pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan rata-rata 2,3 untuk minat dan 2,1 untuk keaktifan, dan pada siklus III menjadi rata-rata semua 2,8 yang masuk dalam kategori tinggi. Peningkatan minat dan keaktifan tersebut terjadi secara bertahap dari kategori rendah, sedang, dan akhirnya menjadi tinggi.

B. Saran-Saran

Ada beberapa catatan yang peneliti dan guru temukan selama penelitian berlangsung. Catatan ini layak menjadi rekomendasi baik bagi guru, dan siswa selanjutnya:

1. Kepada Guru

Guru hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Salah satunya dengan menerapkan strategi yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru seharusnya lebih mengenal karakter siswa dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa agar siswa nyaman. Guru juga dapat menggunakan strategi *Acting Out* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang nantinya akan memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat pelajaran serta dapat menjadikan siswa lebih fokus dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran.

2. Kepada Siswa

Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar, menghargai ilmu pengetahuan, dan berperilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan harapan orang tua, sekolah, dan masyarakat.

C. Penutup

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti.

Seluruh waktu, tenaga, dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi yang telah disusun penulis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti selanjutnya, guru, dan calon guru. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu dalam dunia Pendidikan, dan khususnya Pendidikan Agama Islam. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Ahmadi, Abu, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Alipandie, Imansjah, *Didaktik Metodik Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Ali, Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Metode*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Alwi, Hasan, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005.
- Anafiyah, Durotul, "Pengembangan Ranah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Active Learning Pada Siswa Kelas XI Akselerasi Di SMA Negeri 3 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Penilaian Program pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988.
- _____, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Badudu, J. S. & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- _____ & Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ernawati, Nanik, "Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam membangkitkan minat belajar siswa kelas X di MAN Godean Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

- Gie, The Liang, *Cara Belajar Efisien*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- _____, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Mandar Maju, 1991.
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, Malang: UMM Press, 2007.
- Kountur, Ronny, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2007.
- Lia, Anita, *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003.
- Melini, Anton M, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Moeleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nurhayati, Nanih, "Pengaruh Minat Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa kelas II MAN Cijantung Ciamis Jawa Barat" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Pasaribu, I. L. dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1983.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sam, Arianto, "Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa", www.sobatbaru.blogspot.com, 2008.
- Shaleh, Abdurrahman, *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

- Silberman, Melvin L, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah: Sarjuli, et. al., Yogyakarta: Yappendis, 2005.
- Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Bandung: Remadja Karya, 1973.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1989.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Winkell, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Zaini, Hisyam, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD, 2002.
- _____, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007.